

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA SEJATI MULIA JAKARTA

Anna Nurfarkhana

Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta  
Email : [ana@pmbs.ac.id](mailto:ana@pmbs.ac.id)

**Abstract** : The purpose of this research is to know the effect of working capital with the cooperation efforts provit in the form of the effect income rest. The research method that is used is *expose facto*. The sample of this research is the member saving data and SHU from 2007 to 2012. The technique of collection data with interview, documentation and literature study. The data analysis technique used is quantitative analysis with regression approach and simple correlation. Based on the result on this research in the working capital effect the effort provit significantly, where 77% of the working capital effects the effort provit.

**Keyword**: working capital, cooperation efforts provit

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dengan laba usaha koperasi dalam bentuk sisa hasil usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah *expose facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah data simpanan anggota dan SHU dari 2007 sampai 2012. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisi data yang digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.

Kata kunci: modal kerja, laba usaha koperasi.

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Asas yang digunakan dengan pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi, yaitu asas kekeluargaan. Pengelolaan koperasi tidak hanya mengandalkan kualitas pengurus saja, akan tetapi juga mengharapkan partisipasi para anggotanya.

Nilai-nilai kesetiakawanan, kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, demokratis, dan kebersamaan merupakan suatu nilai lebih tersendiri bagi koperasi. Hal ini yang menjadikan dasar koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi diharapkan akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi rakyat dan terwujud kehidupan ekonomi yang demokratis. Oleh karena itu, pembangunan koperasi perlu diarahkan, sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat ekonomi kecil. Golongan masyarakat ekonomi lemah, baik yang tinggal di kota maupun di desa perlu diajak dan diikutsertakan secara aktif dan diberi

kesempatan yang lebih luas untuk membangun dirinya melalui koperasi. Selain ingin mencapai tujuannya, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, juga mempunyai fungsi dan peran di dalam masyarakat. Fungsi dan perannya antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Koperasi adalah suatu badan usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba. SHU dan laba yang besar bukanlah jaminan bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya dan anggotanya, bank, dan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jatipadang adalah koperasi yang keanggotaannya bersifat terbuka dan umum untuk semua golongan masyarakat, tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jatipadang adalah salah satu koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh kegiatan usahanya. Modal kerja tidak kalah penting jika dibandingkan dengan modal yang lain. Atas dasar inilah, penulis ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh modal kerja dengan laba usaha koperasi dalam bentuk sisa hasil usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam UU no 25 tahun 1992, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001:18).

Soeriaatmadja mendefinisikan koperasi sebagai usaha perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atau ketangguhan bersama (Hendrojogi, 2000:22).

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik simpulan, koperasi didirikan oleh beberapa orang dengan persamaan derajat, tidak memandang haluan, agama, dan politik yang secara sukarela bekerja saman untuk memenuhi kebutuhan bersama yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Definisi lain dikemukakan oleh Casselman dalam bukunya *"the cooperative movement and some of it's problems"*, menurut nya koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial (Susanto dan Firdaus, 2002: 39). Definisi tersebut mengandung makna yang luas, dimana koperasi mengandung dua unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial.

Unsur ekonomi disini dimaksudkan bahwa koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi seperti yang digunakannya sistem pembukuan, dan diadakannya pemeriksaan secara priodik.

Unsur sosial tersebut bukan dalam arti kedermawanan, tetapi lebih untuk menerangkan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antara sesama anggota dan hubungan antara anggota dan pengurus. Unsur sosial juga ditemukan dalam cara kerja koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk anggota, persaudaraan, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara profesional.

Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamnya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar.

Ada dua sumber modal dalam koperasi yaitu: modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah) dan modal pinjaman ( pinjaman dari anggota, pinjaman dari koperasi lain dan sumber lain yang sah). Sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainna, penyelenggaraan usaha koperasi tidak dapat diisahkan dari kebutuhan modal kerja, modal kerja merupaka salah satu faktor produksi. Menurut aliran klasik, modal kerja diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus bisa ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian berpa untuk modal tetap ( modal jangka panjang) dan berapa untuk modal kerja (modal jangka pendek).

Jika ditinjau dari sudut neraca, modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dalam jangka paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas, seperti deposito

jangka pendek, piutang-piutang dagang, persediaan barang dan uang kas.

Ditinjau dari perspektif manajemen, modal kerja selalu dibutuhkan selama usaha berjalan. Oleh karena itu, para pengelola usaha pada umumnya menarik perhatian khusus pada penanganan modal kerja ini. Dilihat dari sifatnya, modal kerja akan terus-menerus di dalam perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain-lain akan kembali lagi menjadi uang kas melalui penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk biaya operasional perusahaan.

Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup koperasi. Manajemen modal kerja menurut Baswir (2000: 173-176) meliputi manajemen kas, manajemen piutang, dan manajemen persediaan. Sedangkan menurut pasal 41, UU No.25 tahun 1992, sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan kopeasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Jadi dengan kata lain SHU yang diterima setiap anggota berbeda, tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membantu pendapatan. (Riyanto, 2001:18).

Sementara itu pengertian modal dijelaskan oleh Polak, sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat dalam neraca

sebelah kredit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di sebelah kredit. (Riyanto, 2001:18).

Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Riyanto, 2001: 17).

Jadi yang terdapat di sebelah debit dari neraca disebut modal konkret dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal abstrak, apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak dua gambar modal yaitu bahwa neraca disuatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan dipihak lain meburut sumbernya atau asalnya (sebelah kredit)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada koperasi serba usaha sejati Mulia Jakarta. Dengan waktu yang digunakan selama 6 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah *expose facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah data simpanan anggota dan SHU dari tahun 2007 sampai 2012. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dihitung, didapat hasil yang terurai dalam tabel 1

Tabel 1  
Data modal kerja koperasi tahun 2007-2012

Tahun	Modal kerja
2007	668.963.000
2008	756.431.000
2009	1.016.445.000
2010	1.117.317.000

2011	1.405.705.000
2012	1.747.674.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.712.535.000</b>

Sumber : Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2007 – 2012 terjadi peningkatan sebesar 161,25%. Bila dilihat dari data tersebut koperasi SERBA USAHA SEJATI MULIA JAKARTA, sudah cukup baik dalam pertumbuhannya, dan cukup pengelolaannya sehingga mampu memberikan manfaat bagi pertumbuhan.

Tabel 2  
Jumlah laba usaha/SHU Koperasi tahun 2007-2012

Tahun	Modal kerja
2007	249.765.000

2008	151.322.000
2009	254.650.000
2010	354.973.000
2011	414.622.000
2012	418.607.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.843.939.000</b>

Sumber : Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta

Sisa hasil usaha adalah pendapatan bersih setelah dikurang dengan berbagai biaya-biaya yang dikeluarkan selama melaksanakan kegiatan. Berdasarkan tabel 2 SHU yang diperoleh koperasi SERBA USAHA SEJATI MULIA JAKARTA, dari tahun 2007 – 2012 meningkat. Dari data diatas penulis dapat menjelaskan perubahan besarnya modal kerja dan laba usaha dari tahun ketahun (2007 – 2012

Tabel 3.  
Data perubahan modal kerja dan laba perusahaan koperasi periode tahun 2007-2012

Tahun	Modal kerja	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)	Laba Usaha	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
2007	6,7			2,5		
2008	7,6	0,9	13,4	1,5	1	40
2009	10,2	2,6	34,2	2,5	1	66,7
2010	11,2	1	9,8	3,5	1	40
2011	14,1	2,9	25,9	4,1	0,6	17,1
2012	17,5	3,4	24,1	4,2	0,1	2,5

Sumber : hasil olah data

Tabel 4  
Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai sign	Keterangan
Modala Kerja	0,996	Distribusi Normal
Laba Usaha	0,973	Distribusi Normal

Tabel 5  
Hasil uji Korelasi Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.770	.712	.56952

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Tabel 6  
Hasil uji Signifikansi regresi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.338	1	4.338	13.373	.022 <sup>a</sup>
	Residual	1.297	4	.324		

Total	5.635	5
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja		
b. Dependent Variable: Laba Usaha		

Tabel 7  
Hasil uji Persamaan Regresi dan Signifikansi Korelasi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.742	.641	.557
	Modal Kerja	.230	.063	.877	.022

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Dari hasil diatas diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,42 + 0,23 X$ , hal ini menunjukkan setiap penambahan modal sebesar 6,7 diprediksi akan diperoleh laba usaha (SHU) sebesar 1,961 (Modal kerja pada tahun 2007). Untuk perhitungan signifikansi baik korelasi ataupun regresi diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.

Peranan modal kerja yang cukup bagi koperasi akan melindungi perusahaan dari krisis modal kerja, karena turunannya nilai aktiva lancar, memungkinkan untuk membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Penetapan besarnya modal yang dibutuhkan tiap perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat penanaman modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Begitu juga dengan koperasi.

Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup koperasi. Mengelola modal kerja yang tidak baik akan mengakibatkan pemborosan yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup koperasi. Koperasi menaikkan atau meningkatkan modal kerja yang besar akan lebih memungkinkan meningkatnya laba usaha koperasi. Dengan pengelolaan modal (modal sendiri), baik yang diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan bagi koperasi, dimana modal adalah suatu masalah yang penting. Tersedianya modal

yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan koperasi dan sebaliknya kekurangan modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba usaha atau SHU.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryaningrum (2007) dengan simpulan berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif yang signifikan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Semarang dengan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 51,5 %, sedangkan sisanya sebesar 48,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh Choiriyah (2005) dengan judul "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap SHU Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se Kabupaten Demak". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap SHU pada KPRI Se Kabupaten Demak dengan kontribusi yang relatif besar yaitu 60,50%. Secara parsial Modal Sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU pada KPRI Se Kabupaten Demak dengan kontribusi sebesar 58,98 %, sedangkan secara parsial Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KRI

Se Kabupaten Demak dengan kontribusi sebesar 3,20 %.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.

## **SARAN**

Hendaknya pihak pengelola koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta dan pengurus mengajak para anggotanya untuk lebih berperan serta dalam meningkatkan usahanya, yaitu dengan menaikkan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela karena hubungan modal kerja dengan laba usaha lebih besar dari modal luar. Hal itu pun serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin (2007) dengan judul “pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha” dengan indikator, kas, piutang usaha, laba sebelum pajak dan total aktiva. Studi kasus di BPR “Jelita “ Buah Batu Bandung. Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa penambahan dan pengurangan modal kerja akan memengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha.

Untuk meningkatkan laba usaha, koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta hendaknya memperbesar jumlah modal kerja, sehingga dengan modal kerja yang besar dapat diperoleh laba usaha yang maksimum

Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SeKabupaten Demak, Sarjana Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Rizaludin, Rizal.2007, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Suryaningrum, Lubuk Novi, 2007, Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)Di Kota Semarang, Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baswir, Revrissond. 2000. Koperasi dalam teori dan praktek. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. Koperasi teori dan praktek. Jakarta: Erlangga.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi atas dasar teori dan praktek. Jakarta: PT. Garafindo Persada.
- Susanto, Agus Edhi dan M.Firdaus. 2002. Perekonomian sejah teori dan praktek. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001.Dasar-dasar pembelajaran perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Choiriyah, Mailiya. 2005, Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap